

Faktor Prioritas Pengembangan Komoditas Susu Sapi Perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Dengan Konsep Agribisnis

Fathimah Ash Sharfina dan Mochamad Yusuf

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: mochamad.yusuf@urplan.its.ac.id

Abstrak—Komoditas susu sapi perah menjadi salah-satu potensi utama dari agribisnis peternakan di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Namun, potensi ini belum bisa dikembangkan secara optimal karena terhalang oleh rendahnya sumberdaya yang berkaitan dengan produktivitas susu sapi. Selain itu, kendala terbatasnya ketersediaan lahan yang menghasilkan pakan hijauan serta rendahnya kualitas sumber daya manusia, orientasi para peternak pada kultur budidaya *on-farm* membuat produktivitas rendah dan nilai tambah susu di wilayah studi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor prioritas yang berpengaruh terhadap pengembangan komoditas susu sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung menggunakan konsep agribisnis. Terdapat dua tahap yang dilakukan untuk merealisasikan penelitian ini. Pada tahap Pertama, yaitu dengan mengidentifikasi bagaimana pengembangan agribisnis berbasis komoditas susu sapi perah di kawasan studi menggunakan analisis konten, selanjutnya dapat dirumuskan faktor prioritas yang berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis berbasis komoditas susu sapi perah dengan *Analytic Hierarchy Process*. Hasil penelitian diperoleh faktor prioritas yang berpengaruh terhadap pengembangan agribisnis dari bobot tertinggi hingga terendah yaitu Kompetensi Peternak (0,116), Pakan (0,100), Ketersediaan Lahan (0,098), Sarana IB (0,095), Bibit (0,088), Penggunaan Teknologi (0,061), Jaringan Air Bersih (0,057), Koperasi (0,057), Kegiatan Pengolahan Produk (0,046), Jaringan Listrik (0,042), Jaringan Jalan (0,038), Obat-obatan (0,035), Lokasi Pemasaran (0,034), Peralatan Produksi (0,029), Swasta (0,025), Kuantitas Tenaga Kerja (0,024), Pemerintah (0,023), Lembaga Keuangan (0,019), dan Kelompok Peternak (0,019).

Kata Kunci—Agribisnis, Komoditas Susu Sapi Perah, Kecamatan Sendang.

I. PENDAHULUAN

PENGEMBANGAN wilayah menjadi alternatif untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan wilayah melibatkan berbagai pihak untuk berupaya mengoptimalkan sumber daya alam yang ada dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah [1]. Tiap wilayah cenderung memiliki potensi masing-masing, hal ini akan mendorong spesialisasi antar wilayah. Subsektor peternakan berpotensi besar dikembangkan terutama di wilayah pedesaan yaitu dengan peternakan berbasis agribisnis. Agribisnis menjadi sebuah usaha dengan sebagian atau seluruh mata rantai kegiatan produksi, kegiatan pengolahan, dan

pemasaran produk pertanian [21]. Agribisnis terdiri dari beberapa subsistem, yaitu agribisnis hulu (pengadaan sarana produksi), agribisnis usaha tani/ternak, agribisnis hilir (pengolahan dan pemasaran), dan jasa penunjang kegiatan agribisnis [20].

Hal ini sejalan dengan Perpres RI No. 80 Tahun 2019 yang menetapkan bahwa salah satu upaya untuk mendukung Kawasan Prioritas Selingkar Wilis dan Lintas Selatan ialah pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Dalam RTRW Kabupaten Tulungagung 2011-2031 juga tertulis misi pembangunan yang berisikan terkait menciptakan ekonomi kerakyatan berbasis agribisnis dan argoindustri sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan adil. Selain itu, berdasarkan RPJMD Kabupaten Tulungagung 2018-2023 diperjelas dengan misi pembangunan dalam memperkuat ekonomi yang berpihak pada rakyat yaitu memperhatikan adanya kearifan lokal dan potensi suatu daerah yang dapat ditunjukkan dengan pengembangan agribisnis peternakan.

Kabupaten Tulungagung sebagai wilayah yang unggul sektor pertanian, khususnya pada sektor peternakan, telah berkontribusi terbesar yaitu 30,71% dari sektor pertanian [5]. Komoditas ternak besar yang memiliki produksi tertinggi adalah susu sapi perah yaitu 47.714.490 liter [7]. Berdasarkan data produksi susu sapi perah, Jawa Timur menempati urutan pertama dengan produksi susu sapi perah terbesar dan pada tahun 2020 Kabupaten Tulungagung menempati urutan terbesar ketiga setelah Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Malang dengan produksi susu sapi perah terbesar. Kecamatan Sendang memiliki jumlah sapi perah terbesar.

Kecamatan Sendang memiliki jumlah sapi perah terbesar yaitu 13.118 ekor yang memasok 52,18% produksi susu sapi perah di Kabupaten Tulungagung [7]. Hal ini merupakan potensi dari segi bibit yaitu pada subsistem agribisnis hulu. Kecamatan Sendang juga memiliki potensi terkait jasa penunjang agribisnis yaitu adanya 2 buah koperasi yang bergerak dibidang susu sapi perah. Terkait sumber daya manusia, terdapat 3.052 peternak sapi perah di Kecamatan Sendang [7].

Kondisi peternakan di Kecamatan Sendang berupa peternakan rakyat dengan rata-rata peternak memelihara minimal 4 sapi perah dan dibudidayakan secara tradisional.

Hal ini dikarenakan pertimbangan atas keuangan peternak dan kemampuan peternak dalam mencari pakan hijauan. Produktivitas susu sapi perah yang dihasilkan peternak masih rendah. Rata-rata sapi perah di Kabupaten Tulungagung memproduksi susu sebesar 8-12 liter/ekor/hari [10]. Padahal sebenarnya mampu ditingkatkan hingga 15-25 liter/ekor/hari [21]. Tingkat produktivitas ini dipengaruhi oleh pemenuhan sarana produksi ternak (agribisnis hulu) yaitu berupa pakan konsentrat dan pakan hijauan, serta keterampilan tenaga kerja dalam budidaya ternak [22]. Selain itu, juga terdapat permasalahan terkait keterbatasan lahan untuk memproduksi pakan hijauan, terutama pada musim kemarau.

Mayoritas peternak di Kecamatan Sendang masih menjual secara langsung dalam bentuk susu segar, sulit ditemukan adanya pengolahan. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri dalam subsistem hilir agribisnis. Susu segar tersebut dijual ke KUD terdekat dengan harga di tingkat peternak pada tahun 2020 rata-rata Rp 5.633,- per liter tergantung kualitas susu, dan kemudian KUD memasarkan ke Industri Pengolahan Susu. Akan tetapi, harga susu yang diperoleh peternak dirasa belum mampu menutup biaya operasional dan tenaga yang dikeluarkan. Padahal ketika dalam bentuk produk olahan yaitu berupa susu pasteurisasi dapat dijual dengan harga Rp 8.000,- per 250 ml, sedangkan susu kefir dengan harga Rp 10.000,- per 200 ml.

Telah banyak penelitian terkait upaya pengembangan komoditas susu yaitu upaya peningkatan produksi susu berdasarkan rantai produksi susu di Brazil [16], beberapa faktor yang memberi pengaruh terhadap penerapan teknologi dalam agribisnis susu [3], dampak sosial dan ekonomi pada peternakan sapi perah skala kecil di Tanzania [15], dan perbandingan kondisi sistem produksi susu di Brazil dan Belanda [17]. Akan tetapi, publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan agribisnis komoditas susu sapi perah Kabupaten Tulungagung masih minim untuk dijumpai. Berdasarkan kondisi tersebut dan adanya potensi dan permasalahan tersebut, maka penelitian mengenai pengembangan agribisnis susu sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, sebagai upaya pengembangan komoditas sapi perah mulai dari hulu sampai hilir.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan rasionalistik digunakan untuk memperoleh hasil penelitian dari refleksi kerangka teori dengan hasil uji kondisi empirik di lapangan [14]. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

B. Variabel Penelitian

Indikator dan variabel pada penelitian ini diperoleh melalui sintesa studi pustaka dari literatur terkait pengembangan agribisnis peternakan. Ditemukan 19 variabel pengembangan agribisnis. Adapun variabel penelitian dan dasar literaturnya disajikan pada Tabel 1.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode primer dan sekunder digunakan untuk mendukung penelitian ini. Metode primer dilakukan melalui wawancara terkait karakteristik pengembangan agribisnis dan kuesioner terkait penentuan faktor prioritas yang berpengaruh dalam pengembangan agribisnis. Objek penelitian dalam metode primer ini adalah para pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh dan kepentingan dalam pengembangan agribisnis komoditas susu sapi perah. Proses pemilihan responden menggunakan Teknik Analisa Stakeholder. Responden terpilih berjumlah 5, yaitu Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung, Pemerintah Kecamatan Sendang, Koperasi Unit Desa Tani Wilis, Peternak Sapi Perah, dan Pengelola Usaha Susu Sapi Perah. Metode sekunder dilakukan dengan studi literatur data-data terkait pengembangan agribisnis dan pengembangan komoditas susu sapi perah baik melalui dokumen atau data instansi.

Tabel 1.
Variabel Penelitian

Indikator	Variabel	Dasar Literatur
Sarana Produksi Ternak	• Bibit	[8], [9], [11], [13], [18], [23]
	• Pakan	[8], [9], [11], [13], [18], [23]
Usaha Ternak	• Obat-Obatan	[8], [9], [11], [13], [18], [23]
	• Peralatan Produksi	[9], [11], [13], [18], [23]
	• Ketersediaan Lahan	[11], [23]
Pengolahan dan Pemasaran Hasil	• Sarana Inseminasi Buatan (IB)	[23]
	• Kegiatan Pengolahan Produk	[8], [13], [18]
Sumber Daya Manusia	• Penggunaan Teknologi	[9], [18], [23]
	• Lokasi Pemasaran	[8], [13], [18]
Jasa Penunjang	• Kuantitas Tenaga Kerja	[6], [11], [23]
	• Kompetensi Peternak	[6], [11], [23]
Jasa Penunjang	• Jaringan Jalan	[9], [13], [18], [23]
	• Jaringan Air Bersih	[11], [13], [18]
	• Jaringan Listrik	[11], [13], [18]
	• Lembaga Keuangan	[9], [11], [13], [18], [23]
	• Koperasi	[8], [9], [18]
	• Kelompok Peternak	[23]
	• Pemerintah	[9], [11], [18], [23]
• Swasta	[13]	

D. Teknik Analisis Data

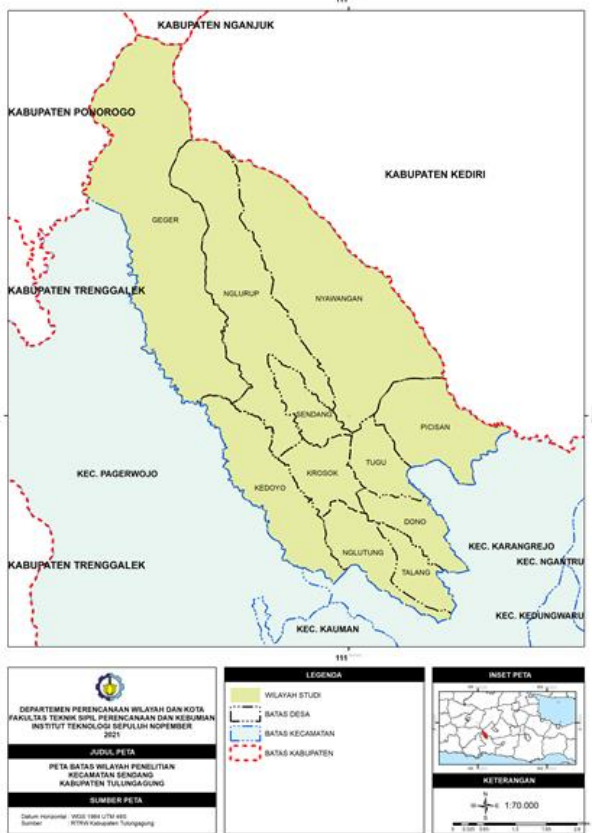
Tahapan dalam analisis penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik pengembangan agribisnis berbasis susu sapi perah menggunakan analisis kualitatif *Content Analysis* melalui wawancara mendalam dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan faktor yang telah disusun. *Content Analysis* dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa karakteristik dengan sistematis serta obyektif [12].

Tahap analisis yang kedua yaitu menganalisis faktor prioritas yang berpengaruh dalam pengembangan agribisnis berbasis susu sapi perah di wilayah studi menggunakan *Analytic Hierarchy Process* (AHP) kepada stakeholder berdasarkan faktor yang telah ditentukan. AHP adalah salah satu model pendukung keputusan yang mampu menguraikan masalah multi faktor menjadi suatu hirarki [19].

III. HASIL DAN DISKUSI

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sendang di Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Sendang terdiri atas 11 desa, 94 RW, dan 279 RT. Luas Kecamatan Sendang adalah 88,44 km². Jumlah penduduk di Kecamatan Sendang pada tahun 2019 adalah 47.759 jiwa [4] dengan jumlah peternak sebesar 3.052 jiwa [7]. Penduduk di Kecamatan Sendang sebagian besar berpendidikan terakhir di tingkat SD/MI yaitu sebesar 19.091 jiwa dan tidak bersekolah sebesar 9.833 jiwa. Terdapat 7.597 jiwa berpendidikan SMP, 7.137 dengan tingkat pendidikan belum tamat SD, 3.521 jiwa berpendidikan SMA, dan 580 jiwa berpendidikan perguruan tinggi.



Gambar 1. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Kecamatan Sendang memiliki sapi perah terbesar di Kabupaten Tulungagung yaitu dengan jumlah sapi perah pada tahun 2020 sebesar 13.118 ekor dan jumlah produksi susu sapi perah sebesar 24.898.313 liter [7].

B. Analisis karakteristik pengembangan agribisnis berbasis susu sapi perah

Berdasarkan hasil pemahaman dari transkrip wawancara kepada stakeholder, didapatkan karakteristik pengembangan agribisnis susu sapi perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Seluruh faktor dikonfirmasi oleh para responden. Adapun tabel kesimpulan hasil transkrip disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Pengembangan Agribisnis

Indikator	Faktor	Konfirmasi	Keterangan
Sarana Produksi Ternak	Bibit	V	Peternak dapat memperoleh bibit dari peternak lain atau milik mereka sendiri
		V	Peternak membeli pakan berupa konsentrat di koperasi
	Pakan	V	Peternak mencari rumput untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan
		V	Peternak menanam rumput untuk pakan hijauan pada lahan hak milik pribadi atau pada lahan hak milik perhutani
		V	Peternak membeli rumput dari pedagang rumput dari luar Kecamatan Sendang saat kesulitan mencari pakan hijauan di musim kemarau
Obat-obatan	V	Pemenuhan obat-obatan dan vitamin untuk kebutuhan ternak sapi perah dilayani oleh koperasi	
Peralatan Produksi	V	Terdapat mantri/ tenaga kesehatan dari koperasi dan dinas peternakan	
	V	Peralatan produksi dibeli peternak di koperasi	
Usaha Ternak	Ketersediaan Lahan	V	Luasan lahan untuk menanam rumput hijauan tidak bertambah dan terbatas
	Sarana IB	V	Kegiatan IB untuk perkawinan ternak dilayani oleh koperasi
Pengolahan dan Pemasaran Hasil	Kegiatan Pengolahan Produk	V	Belum terdapat kegiatan pengolahan produk turunan dari susu sapi perah
		V	Kegiatan pengolahan skala kecil dilakukan perorangan secara pribadi
	V	Belum terdapat izin edar untuk produksi susu olahan	
Penggunaan Teknologi	V	Kegiatan pengolahan yang dilakukan masyarakat masih memanfaatkan alat-alat konvensional	
Lokasi Pemasaran	V	Masyarakat peternak memasarkan susu segar ke koperasi	
	V	Masyarakat yang memiliki usaha pengolahan memasarkan produk olahan susu di sekitar wilayah Kabupaten Tulungagung yaitu di tempat wisata	
Sumber Daya Manusia	Kuantitas Tenaga Kerja	V	Mayoritas peternak di Kecamatan Sendang adalah peternak rakyat (yang memiliki sapi perah kurang dari 10) sehingga tidak membutuhkan tenaga kerja
		V	Terdapat beberapa peternak besar (yang memiliki sapi perah lebih dari 10) sehingga membutuhkan tenaga kerja
Kompetensi Peternak	V	Peternak belum memiliki kompetensi yang memadai terkait pembudidayaan sapi perah dan pengolahan sapi perah, kompetensi diperoleh dari turun-temurun	
	V	Usia peternak bervariasi, mulai dari lulus sd sampai usia lanjut	
Jasa Penunjang	Jaringan Jalan	V	Jalan utama yaitu jalan lokal dalam kondisi baik dan mudah diakses
		V	Jalan lingkungan yang menghubungkan lokasi budidaya

Indikator	Faktor	Konfirmasi	Keterangan
Jaringan Air Bersih		V	dengan lokasi pakan ada yang sulit dilalui karena masih makadam
		V	Masyarakat telah terlayani air bersih
		V	Ketersediaan air bersih saat musim kemarau masih kurang
		V	Sebagian masyarakat menggunakan air dari PDAM
		V	Sebagian masyarakat menggunakan air yang dikelola HIPPAM
Jaringan Listrik		V	Sebagian masyarakat mendapatkan air melalui swadaya masyarakat
		V	Jaringan listrik dilayani PLN
Lembaga Keuangan		V	Ketersediaan listrik masih sering padam, terutama di musim penghujan
		V	Terdapat lembaga keuangan berupa bank BRI di kecamatan
Koperasi		V	Peran koperasi yaitu menjual pakan konsentrat
		V	Peran koperasi yaitu menyediakan obat-obatan
		V	Peran koperasi yaitu menampung susu segar dari peternak
		V	Peran koperasi yaitu pembinaan/ penyuluhan
		V	Peran koperasi yaitu melayani IB
Kelompok Ternak		V	Peran koperasi dalam memasarkan susu segar ke Industri Pengolahan Susu
		V	Terdapat kelompok ternak
Pemerintah		V	Peran pemerintah berupa pelatihan namun belum secara berkala
		V	Peran pemerintah berupa pemberian bantuan yaitu peralatan produksi dan pakan kepada kelompok peternak
Swasta		V	Peran swasta (Industri Pengolahan Susu) terkait pemberian subsidi terhadap peralatan produksi dan pakan konsentrat

C. Analisis faktor prioritas yang berpengaruh dalam pengembangan agribisnis berbasis susu sapi perah

Untuk memperoleh faktor prioritas yang berpengaruh dalam pengembangan agribisnis berbasis susu sapi perah dilakukan dengan menggunakan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Kuesioner AHP diisi oleh stakeholder terpilih dan kemudian diproses menggunakan *software Expert Choice* sehingga memperoleh bobot masing-masing faktor. Pada analisis ini juga dilakukan pengujian inkonsistensi responden. Responden dianggap valid ketika rasio inkonsistensi atau $CR \leq 0,1$. Kemudian, bobot masing-masing responden dikombinasi untuk memperoleh bobot keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis AHP, diperoleh prioritas faktor-faktor yang berpengaruh dari bobot tertinggi hingga terendah adalah Kompetensi Peternak, Pakan, Ketersediaan Lahan,

Sarana IB, Bibit, Penggunaan Teknologi, Jaringan Air Bersih, Koperasi, Kegiatan Pengolahan Produk, Jaringan Listrik, Jaringan Jalan, Obat-obatan, Lokasi Pemasaran, Peralatan Produksi, Swasta, Kuantitas Tenaga Kerja, Pemerintah, Lembaga Keuangan, dan Kelompok Peternak. Adapun bobot dan prioritas masing-masing faktor pengembangan agribisnis berbasis susu sapi perah di wilayah studi disajikan pada Tabel 3.

Kompetensi peternak merupakan faktor yang memiliki bobot tertinggi, yaitu sebesar 0,116. Berdasarkan kondisi eksisting, kualitas SDM di Kecamatan Sendang masih tergolong rendah dimana sebagian besar masyarakat berpendidikan terakhir di SD yaitu sebesar 19.091 jiwa dan tidak bersekolah sebesar 9.833 jiwa [4]. Selain itu, berdasarkan survei primer diketahui bahwa para peternak mendapatkan kemampuan beternak secara turun-temurun, belum dipadukan dengan bidang pendidikan formal. Peternak juga belum memiliki kompetensi yang memadai terkait pengolahan susu sapi perah.

Pakan merupakan faktor yang menempati posisi kedua dengan bobot tertinggi, yaitu sebesar 0,100. Berdasarkan survei primer, diketahui bahwa pakan sangat mempengaruhi produksi susu sapi perah. Peternak mengalami kesulitan untuk mencari pakan hijauan pada musim kemarau. Sementara pakan berupa konsentrat dapat diperoleh di koperasi, akan tetapi masih tergantung pada *supply* bahan dari luar wilayah Kecamatan Sendang.

Selanjutnya, faktor yang menempati posisi ketiga adalah Ketersediaan lahan, dengan bobot sebesar 0,098. Sebab lahan merupakan faktor penting untuk pengembangan sapi perah. Kondisi lahan untuk menanam rumput hijauan di Kecamatan Sendang cenderung tetap dan terbatas.

Sarana IB menempati posisi keempat, dengan bobot sebesar 0,095. Kegiatan IB difasilitasi oleh koperasi. Akan tetapi, terdapat kendala berupa tingkat keberhasilan IB yang masih rendah dan terjadinya keterlambatan pelayanan IB.

Bibit merupakan faktor pengembangan susu sapi perah di Kecamatan Sendang yang menempati posisi kelima dengan bobot 0,088. Bibit sapi perah juga berpengaruh terhadap produktivitas susu. Di Kecamatan Sendang, peternak cenderung memperoleh bibit dari wilayah sekitar, akan tetapi terkadang mengalami kesulitan dalam mencari bibit yang berkualitas tinggi.

Tabel 3.

Prioritas	Faktor Prioritas	Bobot
1	Kompetensi Peternak	0,116
2	Pakan	0,100
3	Ketersediaan Lahan	0,098
4	Sarana IB	0,095
5	Bibit	0,088
6	Penggunaan Teknologi	0,061
7	Jaringan Air Bersih	0,057
8	Koperasi	0,051
9	Kegiatan Pengolahan Produk	0,046
10	Jaringan Listrik	0,042
11	Jaringan Jalan	0,038
12	Obat-obatan	0,035
13	Lokasi Pemasaran	0,034

14	Peralatan Produksi	0,029
15	Swasta	0,025
16	Kuantitas Tenaga Kerja	0,024
17	Pemerintah	0,023
18	Lembaga Keuangan	0,019
19	Kelompok Peternak	0,019

Hasil analisis tahap pertama dan kedua saling melengkapi. Dari analisis tahap pertama, diketahui karakteristik agribisnis susu sapi perah di wilayah studi. Selanjutnya tahap penentuan prioritas pengembangan agribisnis susu sapi perah di Kecamatan Sendang. Hasil dari penelitian ini, terdapat lima faktor prioritas yang menjadi perhatian dalam pengembangan agribisnis susu sapi perah adalah Kompetensi Peternak, Pakan, Ketersediaan Lahan, Sarana IB, dan Bibit.

IV. KESIMPULAN

Komoditas susu sapi perah menjadi komoditas peternakan yang potensial dalam pengembangan di kawasan studi. Berdasarkan analisa karakteristik pengembangan wilayah berdasarkan konsep agribisnis, diketahui bahwa peternakan di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dalam memenuhi subsistem sarana produksi ternak berupa bibit diperoleh dari wilayah Kecamatan Sendang, pakan hijauan diperoleh dari lahan yang ditanam peternak, dan untuk konsentrat, obat-obatan, dan peralatan produksi diperoleh/dibeli dari koperasi. Dari segi subsistem usaha ternak berupa lahan bersifat terbatas dan sarana IB juga dilayani oleh koperasi. Dari segi subsistem pengolahan dan pemasaran hasil, kegiatan pengolahan produk turunan susu sapi perah dilakukan dalam skala kecil, penggunaan teknologi juga masih menggunakan alat-alat konvensional, dan peternak memasarkan susu segar ke koperasi, sedangkan pemasaran susu olahan masih terbatas di lokasi wisata. Dari segi sumber daya manusia, mayoritas peternak masih berupa skala rakyat yang memiliki sapi kurang dari 10, kompetensi peternak juga masih belum memadai untuk mengolah susu sapi perah. Dari segi jasa penunjang, jaringan jalan utama dalam kondisi baik dan mudah diakses, jaringan air bersih sudah mencukupi namun saat kemarau tiba masih mengalami kekurangan air, jaringan listrik sudah terlayani walau sering padam pada musim penghujan, sudah ada lembaga keuangan, koperasi banyak berperan dalam penyediaan kebutuhan untuk ternak, kelompok ternak ada tetapi tidak begitu aktif, peran pemerintah berupa pelatihan akan tetapi belum berkala, dan peran swasta lebih ke subsidi terhadap sarana produksi ternak.

Agar potensi di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung berupa susu sapi perah dapat meningkatkan perekonomian wilayah, maka perlu adanya perhatian kepada faktor-faktor pengembangan agribisnis. Prioritas faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan agribisnis berbasis komoditas susu sapi perah dari bobot tertinggi hingga terendah adalah Kompetensi Peternak (0,116), Pakan (0,100), Ketersediaan Lahan (0,098), Sarana IB (0,095), Bibit (0,088), Penggunaan Teknologi (0,061), Jaringan Air Bersih (0,057), Koperasi (0,057), Kegiatan Pengolahan Produk (0,046), Jaringan Listrik (0,042), Jaringan Jalan (0,038), Obat-obatan

(0,035), Lokasi Pemasaran (0,034), Peralatan Produksi (0,029), Swasta (0,025), Kuantitas Tenaga Kerja (0,024), Pemerintah (0,023), Lembaga Keuangan (0,019), dan Kelompok Peternak (0,019).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat, karunia, dan tuntunan-Nya sehingga laporan Tugas Akhir dan Artikel dengan judul “**Faktor Prioritas Pengembangan Komoditas Susu Sapi Perah di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Dengan Konsep Agribisnis**” dapat terselesaikan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alkadri, Riyadi, Slamet, D., Muchdie, S., S., & M., F. (1999). *Manajemen Teknologi untuk Pengembangan Wilayah: Konsep Dasar. Contoh Kasus, dan Implikasi Kebijakan, Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.
- [2] Bapelitbang Kementan. (2012). *Kebijakan Pencapaian Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan Lima Komoditas Utama Pertanian Melalui Pendekatan Sistem Dinamik*. Jakarta Selatan: Kementerian Pertanian.
- [3] Barrios, Dursun, Restrepo-Escobar, Fernando José, & Cerón-Muñoz, Mario. (2020). *Factors associated with the technology adoption in dairy agribusiness*. *Revista Facultad Nacional de Agronomía Medellín*, 73(2), 9221-9226. <https://doi.org/10.15446/rfnam.v73n2.82169>
- [4] BPS Kabupaten Tulungagung. (2020). *Kecamatan Sendang dalam Angka*. Kabupaten Tulungagung: Badan Pusat Statistik (BPS)
- [5] BPS Kabupaten Tulungagung. (2021). *PDRB Kabupaten Tulungagung Menurut Lapangan Usaha*. Kabupaten Tulungagung: Badan Pusat Statistik (BPS)
- [6] Departemen Pertanian. (2002). *Pembangunan Sistem Agribisnis Sebagai Penggerak Ekonomi Nasional*. Jakarta: Departemen Pertanian R.I.
- [7] Disnakeswan Kabupaten Tulungagung. (2020). *Peternakan dalam Data*. Tulungagung: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Tulungagung.
- [8] Downey, W., & Erickson, S. (1992). *Manajemen Agribisnis (edisi Kedua) (terjemahan: Alfonsus Sirait)*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Firdaus, M. (2008). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Fitriani, L. (2019). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat oleh KUD Tani Willis Pada Usaha Ternak Sapi Perah di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- [11] Hastuti, D. (2017). *Ekonomika Agribisnis (Teori dan Kasus)*. Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Rumah Buku Carabaca.
- [12] Holsti, O. R. (1969). *Content Analysis for The Social Sciences and Humanities*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- [13] Krisnamurthi, B. (2020). *Pengertian Agribisnis*. Depok: Puspa Swara
- [14] Muhadjir, N. (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, Realisme Metaphisik*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- [15] Mzingula, E. (2019). *Socio-economic Impacts of Smallholder Dairy Cattle Farming on Livelihood in Sungu Ward of Lushoto District, Tanzania*. *International Journal of Economics and Management*, 1 (2), 41-49. Retrieved from <https://dergipark.org.tr/en/pub/jecoman/issue/49682/636987>
- [16] Okano, M., Vendrametto, O. & Santos, O. (2014) *How to Improve Dairy Production in Brazil through Indicators for the Economic Development of Milk Chain*. *Modern Economy*, 5, 663-669. doi: 10.4236/me.2014.56062.
- [17] Passetti, Rodrigo & Eiras, Carlos & Passetti, Ludmila & Santos, Junio. (2016). *Intensive dairy farming systems from Holland and Brazil: SWOT analyse comparison*. *Acta Scientiarum. Animal Sciences*. 38. 439. 10.4025/actascianimsci.v38i4.31467.
- [18] Rahim, A., & Hastuti, D. (2005). *Sistem Manajemen Agribisnis*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- [19] Saaty, T. (1994). *Fundamentals of Decision Making and Priority Theory with the Analytic Hierarchy Process*. Pittsburgh USA: RWS Publications.
- [20] Saragih, B. (2001). *Agribisnis : Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: Pustaka Wirausaha Muda.
- [21] Soekartawi. (1999). *Agribisnis ; Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [22] Soeyatno, R. F. (2013). *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Jawa Timur*. Bogor: Thesis, Institut Pertanian Bogor.
- [23] Widiati, R., & Kusumastuti, T. A. (2013). *Manajemen Agribisnis:Aplikasi pada Industri Peternakan*. Yogyakarta: Citra Gama Sakt